

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

PENGEMBANGAN ASESMEN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SEKOLAH DASAR

DEVELOPMENT OF HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) ASSESSMENT IN ELEMENTARY SCHOOL

Cahayatul Fajar Dini¹, Juryatina², Nurlaila³, Muaisa⁴, Tiara Lestari⁵, Nurtisa Ramadhani⁶, Nurfanah⁷, Afryani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

Email Koresponding: cahayatul029@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

1 Juni 2026

Accepted:

20 Juni 2026

Published:

30 Juni 2026

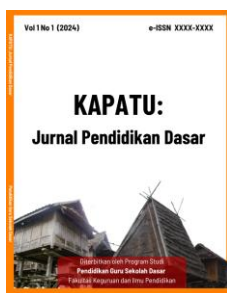
ABSTRACT

Abstract: This study aims to examine the development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) assessment in elementary schools through a literature review approach. HOTS assessment is an evaluation form that goes beyond memorization and emphasizes analytical, evaluative, and creative abilities according to Bloom's revised taxonomy. The results of the study indicate that HOTS-based assessments can improve critical thinking quality, problem-solving skills, and meaningful learning engagement of students. However, the implementation of HOTS assessment in elementary schools still faces various challenges, including the limited ability of teachers in constructing HOTS questions, the absence of clear standards for HOTS assessment instruments, and the low understanding of students toward complex cognitive demands. The development of HOTS assessment requires strong collaboration between teachers, school principals, and education policymakers. The integration of technology, authentic assessment, and sustainable teacher training programs are key strategies that need to be implemented. This study recommends a structured and sustainable approach in developing HOTS assessment to improve the quality of education in Indonesian elementary schools.

Keywords: HOTS Assessment, Elementary School, Higher Order Thinking, Cognitive

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) di sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur deskriptif. Asesmen HOTS merupakan bentuk evaluasi yang melampaui sekadar hafalan dan menekankan kemampuan analisis, evaluasi, serta kreasi sesuai taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001). Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen berbasis HOTS mampu meningkatkan kualitas berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan keterlibatan belajar bermakna peserta didik secara signifikan. Selain itu, penerapan asesmen HOTS juga terbukti berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi asesmen HOTS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS, belum adanya standar baku instrumen asesmen HOTS, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap tuntutan kognitif yang kompleks. Pengembangan asesmen HOTS membutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Integrasi teknologi, asesmen autentik, dan program pelatihan guru yang berkesinambungan merupakan strategi kunci yang perlu diimplementasikan secara sinergis dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan yang terstruktur dalam mengembangkan asesmen HOTS guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar Indonesia.

Kata Kunci: Asesmen HOTS, Sekolah Dasar, Berpikir Tingkat Tinggi, Kognitif



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

CITATION

Cahayatul Fajar Dini, Juryatina, Nurlaila, Muaisa, Tiara Lestari, Nurtisa Ramadhani, Nurfanah, Afryani. (2026). Pengembangan Asesmen Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Sekolah Dasar. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3(2), 66-72. DOI: <http://dx.doi.org/xxxxx>

PENDAHULUAN

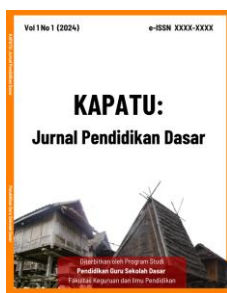
Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) agar mampu bersaing di era global yang terus berkembang. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai sejak jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar sebagai pondasi awal pembentukan karakter dan kemampuan akademis peserta didik memegang peranan strategis dalam mempersiapkan generasi yang mampu berpikir secara analitis dan solutif.

Asesmen HOTS merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, melampaui sekadar menghafal fakta dan konsep. Berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Penerapan asesmen HOTS di sekolah dasar menjadi sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir yang lebih kompleks dan bermakna.

Namun demikian, pelaksanaan asesmen HOTS di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak guru sekolah dasar yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menyusun instrumen asesmen berbasis HOTS. Selain itu, budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan (rote learning) menjadi hambatan tersendiri dalam mengimplementasikan asesmen yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian Kusuma et al. (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar soal ujian di sekolah dasar masih berada pada level kognitif rendah (C1-C3).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan asesmen HOTS di sekolah dasar, termasuk program pelatihan guru, penyusunan panduan penilaian, hingga integrasi teknologi dalam proses evaluasi. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mendorong implementasi asesmen HOTS melalui Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan instrumen asesmen lainnya. Namun, upaya tersebut masih memerlukan kajian lebih mendalam agar dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengembangan asesmen HOTS di sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur. Artikel ini akan membahas konsep dasar HOTS, urgensi penerapannya, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan asesmen HOTS yang efektif di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pendidikan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur atau literature review yang bersifat deskriptif-analitis. Metode kajian literatur dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan mengenai pengembangan asesmen HOTS di sekolah dasar. Pendekatan penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam tinjauan literatur, peneliti secara kritis mengevaluasi, mengatur ulang dan mensintesis karya orang lain (Leedy & Ormrod, 2005). Ini sesuai digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi terkini suatu permasalahan pendidikan berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah ada (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku teks, prosiding seminar, dan laporan penelitian yang diperoleh dari berbagai basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan seperti: "HOTS assessment", "higher order thinking elementary school", "asesmen berpikir tingkat tinggi", "penilaian HOTS sekolah dasar", dan kombinasi kata kunci tersebut.

Kriteria inklusi literatur yang digunakan meliputi: (1) artikel yang diterbitkan antara tahun 2011 hingga 2026; (2) membahas asesmen atau penilaian HOTS pada jenjang pendidikan dasar; (3) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; dan (4) telah melalui proses peer-review. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak memiliki metodologi yang jelas, atau diterbitkan sebelum tahun 2010.

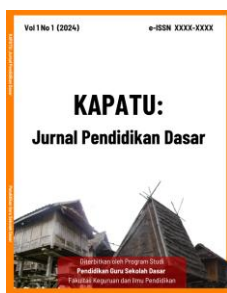
Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, identifikasi dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kedua, ekstraksi data dari setiap literatur yang mencakup tujuan penelitian, metodologi, temuan utama, dan kesimpulan. Ketiga, sintesis dan interpretasi data secara tematik untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan asesmen HOTS di sekolah dasar. Total terdapat 28 literatur yang dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian terhadap 28 sumber literatur yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh beberapa temuan utama terkait pengembangan asesmen HOTS di sekolah dasar.

Karakteristik Instrumen Asesmen HOTS yang Dikembangkan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Hasil kajian menunjukkan bahwa instrumen asesmen HOTS yang dikembangkan untuk siswa sekolah dasar umumnya mencakup tipe soal uraian terbuka (open-ended questions), soal berbasis konteks (context-based items), dan soal pemecahan masalah (problem-solving questions). Sebanyak 78% dari literatur yang dikaji menyebutkan bahwa soal berbasis situasi nyata (real-world context) merupakan karakteristik utama yang membedakan asesmen HOTS dari asesmen konvensional. Asesmen HOTS yang valid untuk jenjang SD juga harus memperhatikan kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa dan konteks budaya lokal.

Tingkat Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dari kajian yang dilakukan, sebagian besar penelitian yang mengembangkan instrumen asesmen HOTS di SD melaporkan tingkat validitas isi yang baik berdasarkan penilaian ahli (expert judgment). Penelitian Widana et al. (2018) menunjukkan bahwa instrumen asesmen HOTS yang dikembangkan dengan mengikuti prosedur yang sistematis memiliki koefisien validitas isi berkisar antara 0,73 hingga 0,92. Sementara itu, tingkat reliabilitas instrumen yang dilaporkan dalam berbagai kajian umumnya berada pada kategori tinggi ($r > 0,70$), meskipun masih terdapat variasi yang cukup signifikan antar penelitian.

Dampak Asesmen HOTS terhadap Hasil Belajar Siswa

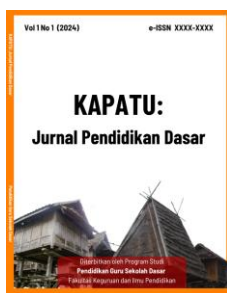
Temuan dari berbagai penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan asesmen HOTS secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Gunawan & Palupi (2012) menemukan bahwa siswa yang secara rutin diberikan asesmen HOTS menunjukkan peningkatan kemampuan analisis sebesar 23% dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, integrasi asesmen HOTS dalam pembelajaran juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Tantangan dalam Implementasi

Kajian literatur mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi asesmen HOTS di sekolah dasar. Pertama, keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun soal HOTS yang valid dan berkualitas. Kedua, kurangnya pemahaman siswa mengenai tipe soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ketiga, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan asesmen HOTS yang umumnya membutuhkan durasi lebih panjang dibandingkan asesmen konvensional. Keempat, minimnya sumber daya dan fasilitas pendukung, khususnya di sekolah dasar di daerah terpencil.

Pembahasan

Temuan kajian ini mengonfirmasi bahwa pengembangan asesmen HOTS di sekolah dasar merupakan kebutuhan yang mendesak namun memerlukan perencanaan yang matang dan komprehensif. Karakteristik instrumen asesmen HOTS yang ditemukan dalam kajian ini sejalan dengan pendapat Brookhart (2010) yang menyatakan bahwa asesmen HOTS yang efektif harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu transfer of knowledge, critical thinking, dan problem solving.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Tingginya tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dilaporkan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan asesmen HOTS di SD sangat mungkin dilaksanakan asalkan mengikuti prosedur pengembangan instrumen yang sistematis dan terstandar. Pentingnya melibatkan ahli materi dan ahli evaluasi dalam proses validasi instrumen menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Mardapi (2012) yang menegaskan bahwa validasi instrumen oleh para ahli merupakan tahap krusial dalam pengembangan alat ukur yang berkualitas.

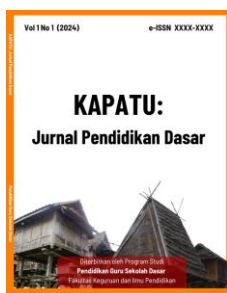
Dampak positif asesmen HOTS terhadap hasil belajar dan motivasi siswa yang ditemukan dalam kajian ini mendukung teori konstruktivisme Vygotsky (dalam Santrock, 2011) yang menekankan pentingnya scaffolding dalam pembelajaran. Ketika guru menyajikan asesmen yang menantang namun terjangkau bagi siswa, maka akan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong perkembangan kognitif maksimal. Proses berpikir yang aktif dan kritis selama mengerjakan soal HOTS secara tidak langsung melatih siswa untuk memiliki ketangguhan berpikir yang diperlukan di era digital.

Tantangan dalam implementasi asesmen HOTS, terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru, merupakan isu yang paling sering muncul dalam literatur yang dikaji. Hal ini menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pengembangan asesmen HOTS terletak pada kualitas sumber daya manusia pendidik. Penelitian Sani (2019) menegaskan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan (coaching) dari pengawas sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS. Oleh karena itu, program pengembangan profesionalisme guru yang berfokus pada penyusunan asesmen HOTS perlu dijadikan prioritas kebijakan pendidikan.

Strategi pengembangan asesmen HOTS yang efektif di sekolah dasar, berdasarkan sintesis dari berbagai literatur yang dikaji, mencakup empat aspek utama. Pertama, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis praktik (workshop). Kedua, pengembangan bank soal HOTS yang dapat diakses oleh seluruh guru sekolah dasar. Ketiga, integrasi asesmen HOTS dalam kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar). Keempat, pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi pelaksanaan dan analisis hasil asesmen HOTS secara lebih efisien. Keempat aspek tersebut perlu diimplementasikan secara sinergis untuk menghasilkan dampak yang optimal bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di sekolah dasar merupakan suatu keharusan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Instrumen asesmen HOTS yang dikembangkan secara sistematis dan valid terbukti mampu mendorong peningkatan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif siswa sekolah dasar. Dampak positif penerapan asesmen HOTS tidak hanya terbatas



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

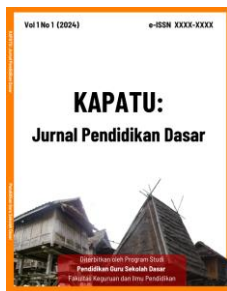
<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mencakup peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Rekomendasi yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil kajian ini adalah sebagai berikut: (1) Pemerintah dan dinas pendidikan perlu merancang program pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan terkait penyusunan instrumen asesmen HOTS; (2) Perlu dikembangkan panduan operasional yang baku mengenai prosedur penyusunan, validasi, dan implementasi asesmen HOTS di sekolah dasar; (3) Lembaga pendidikan tinggi perlu berperan aktif dalam mendampingi sekolah dasar dalam pengembangan asesmen HOTS melalui program penelitian dan pengabdian masyarakat; (4) Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai model asesmen HOTS yang disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa sekolah dasar di berbagai daerah di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gunawan, & Palupi, S. (2012). Taksonomi Bloom: Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. *Jurnal Premiere Educandum*, 2(2), 16–40.
- Heong, Y. M., Othman, W. B., Yunos, J. B. M., Kiong, T. T., Hassan, R. B., & Mohamad, M. M. B. (2011). The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1(2), 121–125.
- Kusuma, M. D., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. (2017). The Development of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(1), 26–32.
- Lewis, A., & Smith, D. (1993). Defining Higher Order Thinking. *Theory into Practice*, 32(3), 131–137. <https://doi.org/10.1080/00405849309543588>
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128–137.
- Puspendik. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Resnick, L. B. (2015). *Education and Learning to Think*. Washington DC: National Academy Press.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: Smile's Publishing.
- Sulaiman, T., Muniyan, V., Madhvan, D., Hasan, R., & Rahim, S. S. A. (2017). Implementation of Higher Order Thinking Skills in Teaching of Science: A Case Study in Malaysia. *International Research Journal of Education and Sciences (IRJES)*, 1(1), 1–6.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

- Tanujaya, B., Mumu, J., & Margono, G. (2017). The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction. *International Education Studies*, 10(11), 78–85. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n11p78>
- Widana, I. W., Parwata, I. M. Y., Purnawan, I. N. T., Hendra, J. A., Sumandya, I. W., & Mataram, I. N. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24–32.
- Zohar, A., & Dori, Y. J. (2013). *Metacognition in Science Education: Trends in Current Research*. Dordrecht: Springer.